

Karakteristik Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1

Ampek Angkek Kabupaten Agam

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) pada Jurusan Sejarah di FIS UNP*



Oleh

Fitri Lusmana

1201725/2012

Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KARAKTERISTIK METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI
SMAN 1 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

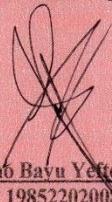
Nama : Fitri Lusmana
BP/NIM : 2012/1201725
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Pembimbing I



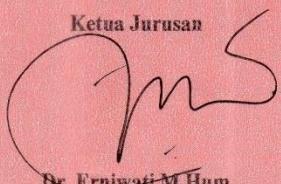
Drs. Zul Asri, M.Hum.
NIP. 196006031986021001

Pembimbing II



Ridho Bayu Yetterson, M.Pd.
NIP. 19852202008122001

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 197104061998022001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS
UJIAN SKRIPPSI**

**Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 25 Januari 2017**

**Karakteristik Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Ampek Angkek
Kabupaten Agam**

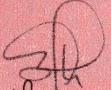
Nama : Fitri Lusmana
BP/NIM : 2012/1201725
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

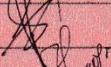
Padang, 25 Januari 2017

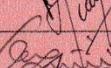
Tim Penguji

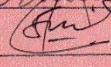
Ketua	: Drs. Zul Asri, M. Hum
Sekretaris	: Ridho Bayu Yefterson, M. Pd
Anggota	: Drs. Zafri, M. Pd
Anggota	: Dr. Ofianto, M. Pd
Anggota	: Dr. Aisiah, M. Pd

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Lusmana

NIM/BP : 1201725/2012

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

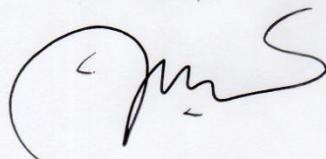
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Karakteristik Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam”**, adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiyah.

Padang, Februari 2017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M.Hum

NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Fitri Lusmana

BP/NIM. 2012/1201725

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR.....

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Kurikulum 2013	9
B. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran Sejarah.....	13
C. Model Pembelajaran	15
D. Metode Pembelajaran	21
E. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok	22

F. Penelitian Relevan.....	27
G. Kerangka Berfikir.....	30

BAB II METODE PENELITIAN.....

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Lokasi SMAN 1 Ampek Angkek.....	38
2. Visi dan Misi Sekolah	39
3. Kondisi Sekolah	40
4. Prestasi Sekolah	41
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	41
6. Mantan Kepala SMAN 1 Ampek Angkek	42
7. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Temuan Lapangan.....	43
1. Persiapan Diskusi	43
2. Pelaksanaan Diskusi Kelompok	47
3. Pelaksanaan Diskusi Kelas.....	54
4. Evaluasi Diskusi.....	88

5. Implikasi.....	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

I. Langkah dalam Pendekatan Saintifik.....	13
II. Karangka Berfikir.....	31
III. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Secara Interaktif.....	38

DAFTAR TABEL

- A. Tabel. 1 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Ampek Angkek 43

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran I Surat Izin Penelitian	99
B. Lampiran II Pedoman Wawancara.....	102
C. Lampiran III Daftar Informan Wawancara	106
D. Lampiran IV Transkip Wawancara	108
E. Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	127
F. Lampiran VI Foto Dokumentasi	141

ABSTRAK

Fitri Lusmana, 1201725/2012 : Karakteristik Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNP. 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya kurikulum 2013 sebagai pendidikan berkarakter, yang mana di dalam kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 terdapat lima langkah pengalaman belajar pokok (pendekatan saintifik), yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar serta mengkomunikasikan, kelima langkah ini hanya ada pada proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Umumnya guru pada sekolah yang telah memakai kurikulum 2013 menggunakan metode diskusi kelompok sebagai metode pembelajarannya. Dengan hadirnya kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran serta adanya kelima langkah dalam pendekatan saintifik memberikan warna baru bagi pelaksanaan diskusi, sebelumnya pembelajaran terpusat kepada guru, sedangkan dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran lebih terpusat kepada peserta didik. Melihat gejala tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana karakteristik metode diskusi setelah hadirnya kurikulum 2013 di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menekankan kepada pendekatan kualitatif yang sering juga disebut dengan penelitian naturalistik. Informan penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dan juga guru mata pelajaran sejarah. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumen perangkat pembelajaran guru mata pelajaran sejarah yang bersangkutan. Data yang diperoleh di deskripsikan secara interaktif seperti yang dikemukakan oleh Mills dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi dalam kurikulum 2013 yang dijalankan di SMAN 1 Ampek Angkek menuntun peserta didik untuk berpikir lebih kritis serta berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Pada proses diskusi terlihat adanya langkah-langkah dalam pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, bernalar, serta mengkomunikasikan mulai dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan diskusi kelas. Langkah-langkah saintifik yang dilakukan juga menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, serta membantu peserta didik untuk berperan lebih aktif di dalam diskusi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diskusi yang dilakukan peserta didik menunjukkan langkah saintifik, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, berpikir serta mengkomunikasikan merupakan karakteristik pembeda antara diskusi setelah hadirnya kurikulum 2013 dengan diskusi sebelumnya. Yang mana Langkah saintifik dalam pembelajaran ini hanya ada dan berlaku dalam kebijakan kurikulum 2013.

Kata kunci: Metode Diskusi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum selaku pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yeferson, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim penguji bapak Drs. Zafri, M. Pd, Bapak Dr. Ofianto, M. Pd dan ibu Dr. Aisiah, M. Pd yang telah meluangkan waktunya menghadiri dan memberikan masukan ketika seminar dan sidang skripsi.

3. Kepada Ibu Elidar selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Ampek Angkek, dan peserta didik kelas XI IPS 1 beserta keluarga besar SMAN 1 Ampek Angkek yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan informasi dan data – data mengenai skripsi penulis yang sangat membantu dalam sumber penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang dengan ikhlas telah mengajarkan ilmunya dan nasehatnya kepada penulis.
5. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan selingkungan UNP, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah dan Rekan-rekan Jurusan Sejarah Angkatan 2012 yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua dan keluarga serta sahabat-sahabat penulis, yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan.

Sebagai seorang yang baru belajar menulis karya ilmiah, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat membantu dalam kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan (Wina Sanjaya 2006:154. Metode diskusi telah lama digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebelumnya di Indonesia berlaku kurikulum tingkat satuan pendidikan, di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ini pembelajaran lebih terfokus kepada guru sebagai faktor penentu terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa (Mulyasa 2009:180). Oleh sebab itu maka metode pembelajaran diskusi di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan KTSP tidak begitu menuntut peserta didik untuk belajar aktif, karena pembelajaran masih berorientasi terhadap guru/ *teacher center*. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh asumsi bahwa diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit untuk ditentukan, selain itu diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang padahal waktu pembelajaran dikelas sangat terbatas, oleh sebab itu tidak dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas (Wina Sanjaya 2006: 155).

Pada tahun ajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum 2013 sebagai pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah2014:16).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kunandar 2015:16). Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 sangat menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah yang bersifat logis dan sistematis. Permendikbud Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan menggunakan strategi dan metode yang mengaktifkan anak menjadi ciri pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya(Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMA/MA: 1119).

Hadirnya kurikulum 2013 ini memberikan warna baru bagi dunia pendidikan, sebagaimana kita ketahui sebelumnya dalam KTSP pembelajaran lebih terpusat kepada guru/ *teacher center*, sementara dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran tersebut terpusat kepada peserta didik/ *student center*. Berpusat pada peserta didik maksudnya pembelajaran harus dirancang bahwa yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanyalah berperan sebagai

fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik (Fadlillah 2014: 180). Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tetap dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (Fadlillah 2014: 181)

Berdasarkan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 ada tiga model pembelajaran yang relevan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yang pertama yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), kedua yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan yang terakhir yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Hampir semua dari model pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Umumnya untuk sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013, dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode diskusi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif, karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik, untuk itu dalam menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran pun diperlukan kesiapan dari peserta didik dan kreativitas dari guru yang bersangkutan, namun apabila tidak dipersiapkan secara matang diskusi akan berjalan kurang efektif dan efisien. Hal ini berarti peserta didik akan cenderung gaduh, tidak konsentrasi, diskusi jauh dari materi, serta peserta didik yang pendiam semakin tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

(Fadlillah 2014:192). Diskusi merupakan suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian (Abdul Aziz Wahab 2008:100).

Penerapan metode diskusi ini sebenarnya baik dilakukan di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini untuk merangsang pengetahuan dan keaktifan dari peserta didik, sebab dalam diskusi peserta didik dapat mengembangkan potensi diri serta kemampuan berkomunikasi dan berfikir dengan lebih luas. Keaktifan peserta didik dalam diskusi juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang juga memerlukan keterampilan peserta didik untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari nantinya, seperti semangat juang, menghargai hak-hak serta kewajiban, menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Indonesia di masa lampau, menumbuhkan pemahaman terhadap peserta didik bahwa proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui proses yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa mereka menjadi bagian dari Bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kegiatan dan lapangan pengabdian.

Di Kabupaten Agam kurikulum 2013 juga telah diterapkan, salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 tersebut ialah SMAN 1 Ampek

Angkek. SMAN 1 Ampek Angkek ini merupakan salah satu sekolah rujukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk daerah Agam. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan ke SMAN 1 Ampek Angkek pada tanggal 8 Agustus 2016 untuk melihat bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di sekolah ini. Peneliti melihat bagaimana jalannya diskusi kelas, yang mana sebelum memulai diskusiguru mata pelajaran memberikan instruksi bahwa sebelumnya minggu lalu siswa telah dibagi ke dalam kelompok dan kelompok-kelompok tersebut telah dibagikan materi yang akan menjadi pembahasannya masing-masing, yaitu mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Materi yang dibahas waktu itu yaitu mengenai kerajaan Kutai, sedangkan aspek yang didiskusikan yaitu tentang bentuk pemerintahan, corak kerajaan, hasil kebudayaan, serta kepercayaan dari kerajaan Kutai. Setelah pemakalah membacakan hasil diskusinya terjadi proses tanya jawab antara kelompok yang tampil dengan peserta diskusi. Suasana kelas terlihat cukup kondusif pada saat diskusi sedang berlangsung, saat diskusi berlangsung terlihat peserta didik melalui proses menanya, mengumpulkan informasi, berfikir, serta berkomunikasi dengan lancar. Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti langsung melakukan wawancara singkat dengan ibuk ELD yang merupakan guru sejarah yang mengajar dikelas tadi mengenai diskusi kelompok yang dijalankan oleh ibu ELD, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Sebelum melakukan diskusi kelompok siswa disuruh membaca dan mencari literatur bacaan tentang poin-poin pelajaran yang akan dibahas minggu depan, kemudian mempresentasikannya kedepan dan diadakan tanya jawab di dalam kelas. Tentunya metode ini sangat membantu siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu

diskusi kelompok juga sangat menguntungkan, karena siswa bisa menemukan hal-hal baru mengenai materi pelajaran yang mungkin belum kita terangkan di kelas. Untuk model pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok ini saya memakai model *discovery learning*, yaitu siswa mencari tau dan menemukan sendiri. Untuk itu saya memperbolehkan siswa menggunakan internet dalam proses pembelajaran, agar menunjang siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dengan mencari dari banyak sumber. Untuk kelas yang unggul metode ini telah banyak merangsang anak untuk dapat aktif dalam pembelajaran”.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada kurikulum 2013. Dengan hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna baru bagi pelaksanaan diskusi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah dengan fokus penelitian menemukan karakteristik metode diskusi dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Ampek Angkek. Mengingat sekolah ini juga merupakan sekolah rujukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk Kabupaten Agam.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini akan terfokus pada “Menemukan Karakteristik Pelaksanaan Diskusi Setelah Hadirnya Kurikulum 2013 ”

C. Rumusan Masalah

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Karakteristik Pelaksanaan

Diskusi pada Pembelajaran Sejarah setelah Keluarnya Kebijakan Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan: “Untuk Menemukan Karakteristik Pelaksanaan Diskusi Kelompok Setelah Hadirnya Kurikulum 2013”

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kurikulum 2013 serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran sejarah di SMA lain. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi guru sejarah

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran sejarah.
- 2) Membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013.

3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam kurikulum 2013.

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa sejarah.
- 2) Meningkatkan aktivitas keterampilan dan hasil belajar sejarah siswa.

c) Bagi SMAN 1 Ampek Angkek

- 1) Sebagai studi banding pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Sejarah di sekolah lain.
- 2) Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.

d) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013. Serta tambahan pengetahuan bagi penulis dalam mengajar sejarah di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk tahapan persiapan dalam diskusi umumnya dilakukan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari rencana-rencana serta realisasi dilapangan yang dilakukan. Baik guru maupun peserta didik telah memperlihatkan bahwa mereka telah berusaha untuk mempersiapkan diskusi semaksimal mungkin. Mulai dari tujuan yang ingin dicapai, jenis diskusi, pembagian materi yang akan dibahas, serta teknis-teknis lain dalam persiapan pelaksanaan diskusi nantinya telah dirancang terlebih dahulu sebelum terjadinya diskusi kelas. Pada tahapan persiapan diskusi guru juga menggambarkan pendekatan saintifik yang akan dilakukan pada pelaksanaan diskusi kelompok dan diskusi kelas nantinya.

Pada pelaksanaan diskusi kelompok masih ada sebagian dari pelaksanaan diskusi kelompok yang masih kurang dari yang diharapkan dan masih belum dilaksanakan dengan baik. Tetapi secara umum berdasarkan wawancara yang dilakukan baik dengan guru maupun dengan peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok yang dilakukan cukup baik. Di dalam pembuatan tugas kelompok tersebut sudah mulai ada pembagian tugas yang terstruktur, serta pembuatan materi diskusi yang tidak hanya memakai satu buah sumber saja. Pada pelaksanaan diskusi kelompok ini terlihat peserta didik menerapkan langkah mengumpulkan informasi secara bersama dengan anggota kelompok terlebih dahulu mengenai materi sebelum membuat makalah kelompok. Selanjutnya mereka mengamati melalui membaca materi yang akan dipresentasikan di depan

pada saat diskusi kelas. Setelah itu baru mereka berfikir untuk merumuskan tentang poin-poin yang akan dicantumkan di dalam makalah mereka nantinya. Walaupun tidak keseluruhan kelompok yang melakukan hal tersebut tetapi pada proses ini terlihat beberapa ciri khas pembelajaran pada kurikulum 2013, yaitu adanya langkah saintifik yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan diskusi kelompok.

Dilihat dari keseluruhan, dalam pelaksanaan diskusi kelas cukup membuahkan hasil yang baik, meskipun tidak semua peserta didik yang mampu menunjukkan hasil yang signifikan. Peran guru pun juga sudah terlihat cukup baik dalam memfasilitasi peserta didik. Ini terlihat dari bagaimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi nantinya. Mulai dari persiapan kelompok, materi, ruangan, maupun dari segi penilaian sudah dipersiapkan sebelumnya terlebih dahulu. Sudah cukup banyak peserta didik yang mampu menjalankan diskusi kelompok ini dengan baik, ini dibuktikan dengan telah banyaknya peserta didik yang aktif dalam proses diskusi kelas meskipun terkadang alasan mereka hanya sebatas ingin mendapatkan nilai lebih, karena di dalam kurikulum 2013 sistem penilaian dari guru lebih lengkap, dan keaktifan dalam kelompok juga merupakan salah satu penilaian yang diperhitungkan oleh guru. Cara berfikir peserta didik dalam diskusi pun cenderung lebih luas, mereka bisa mencari materi-materi pelajaran dari berbagai sumber termasuk sumber dari internet, karena kurikulum 2013 memungkinkan peserta didik untuk mempergunakan sumber dari manapun selama itu berkaitan dengan pelajarannya. Tetapi terkadang di dalam buku pelajaran sejarah kurikulum

2013 materi yang dipaparkan tidak begitu lengkap, sehingga peserta didik kurang mampu memahami materi tersebut secara keseluruhan. Inilah yang terkadang juga menjadi faktor penghambat mencapai kesuksesan dalam penerapan metode diskusi. Selain pengadaan buku pelajaran, waktu juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan metodediskusi yang dilakukan. Disini terlihat pengkomunikasian yang cukup baik oleh sebagian peserta didik, meskipun dalam mempresentasikan makalah kelompok belum terlihat adanya proses mengamati baik itu foto, gambar, peta, maupun video-video sejarah. Setelah diskusi berlangsung guru menginstruksikan agar peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi pada kertas selembar dan dikumpulkan kepada guru setelah diskusi berlangsung.

Jadi dalam pelaksanaan diskusi kelompok dan diskusi kelas setelah hadirnya kurikulum 2013 ini lebih mendorong peserta didik untuk berfikir kritis serta berperan aktif. Hal tersebut disebabkan karena dorongan dari dalam diri individu peserta didik itu sendiri maupun pengaruh penilaian yang diterapkan oleh guru sesuai dengan ketetapan penilaian dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa langkah saintifik dalam diskusi oleh peserta didik SMAN 1 Ampek Angkek merupakan karakteristik pembeda antara diskusi kelompok setelah hadirnya kurikulum 2013 dengan diskusi kelompok sebelumnya. Yang mana langkah saintifik dalam pembelajaran ini hanya ada dan berlaku dalam kebijakan kurikulum 2013. Oleh sebab itulah proses diskusi lebih terasa hidup serta peran peserta didik terlihat lebih aktif, sebab dalam pendekatan saintifik tersebut pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri.

B. Saran

Meskipun masih banyak terdapat kendala, tapi hendaknya seiring berjalannya waktu metode diskusi kelompok ini dapat terus diperbaiki, sehingga menciptakan hasil yang lebih maksimal pula kedepannya. Masih banyak yang harus diperbaiki, untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut baik dari segi peserta didik, guru, maupun dari segi pengadaan buku pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 itu sendiri. Karena kesemua komponen tersebut merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Aziz Wahab. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Surabaya: Prenada Media
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Scienntifik Kurikulum 2013*: Gava Media
- Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jurnal Penelitian Pendidikan Tentang *Imlementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat* oleh Adree Octora, Alwen Bentri, Amali Putra, Abna Hidayati, dan Ulfia Rahmi diakses pada Kamis 15 Desember 2016, pukul 11.31 WIB.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autenteik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Moedjiono dan Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suyana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru